

## ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA VIDEO YOUTUBE WAYV-LOG

**Sophia Fransiska Salsabiela Taniago**

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [sophia.19002@mhs.unesa.ac.id](mailto:sophia.19002@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Mintowati, M.Pd**

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: [mintowati@unesa.ac.id](mailto:mintowati@unesa.ac.id)

### Abstrak

*WayV-log* merupakan *vlog* yang dibuat oleh salah satu *boyband* buatan Korea yang bernama WayV atau dalam bahasa Mandarin bisa disebut dengan 威神 V. *boyband* tersebut berisikan tujuh anggota orang dari negara yang berbeda. Dalam proses komunikasi sehari-hari *boyband* WayV menggunakan tiga bahasa utama, yaitu bahasa Mandarin, Inggris, dan Korea. Karena penggunaan tiga bahasa utama yang berbeda, sehingga dalam proses komunikasi antaranggota WayV sangat sering melakukan pencampuran bahasa dari ketiga bahasa utama yang mereka gunakan. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada kumpulan video *WayV-log*. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik metode simak dengan teknik bebas libat cakap dan catat, sedangkan sumber data yang peneliti gunakan adalah Youtube video keseharian *boyband* WayV yang berjudul *WayV-log* dengan menggunakan dialog berupa kata maupun kalimat yang menandakan peristiwa alih kode dan campur kode sebagai data. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif interpretasi. Hasil penelitian yang didapat yaitu bentuk alih kode yang dilakukan oleh anggota *boyband* WayV secara keseluruhan adalah alih kode ekstern dan bentuk campur kode yang dilakukan oleh anggota WayV secara keseluruhan adalah campur kode ekstern berupa kata

**Kata Kunci:** Alih Kode, Campur Kode, WayV.

### Abstract

*WayV-log is a vlog created by a boyband made in Korea named WayV or in Mandarin it can be called 威神 V. The boyband contains seven members from different countries. In the process of daily communication WayV uses three main languages, namely Mandarin, English and Korean. Due to the use of three different main languages, in the process of communication between members, WayV very often mixes the languages of the three main languages they use. The purpose of this study is to describe the forms of code switching and code mixing contained in the WayV-log video collection. The researcher used a qualitative descriptive method with the listening method technique using the free-to-play and note-taking technique, while the data source that the researcher used was the WayV boyband's YouTube video entitled WayV-log using dialogue in the form of words or sentences indicating code-switching and code-mixing events as data. In analyzing the data, researchers used descriptive interpretation techniques. The research results obtained are that the form of code switching carried out by members of the WayV boyband as a whole is external code switching and the form of code mixing carried out by WayV members as a whole is external code mixing in the form of words*

**Keywords:** code switching, code mixing, WayV

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang sangat penting dalam kehidupan. Karena dengan bahasa kita bisa berkomunikasi dengan setiap individu, melalui bahasa kita juga dapat mengekspresikan serta mengerti pikiran dan perasaan dari setiap manusia. Chaer (2014: 11) berpendapat bahwa bahasa merupakan sebuah sistem yang tercipta dari rangkain gabungan unsur-unsur atau komponen yang sistematis dan dapat dikaidahkan. Melalui pendapat Chaer, dapat diketahui bahwa bahasa merupakan sebuah kalimat yang tercipta karena adanya rangkaian-rangkaian yang teratur dan dapat dikaidahkan. Dengan menggunakan kaidah bahasa yang baik, lawan bicara dapat mengerti serta memahami maksud dari apa yang ingin kita bicarakan. Seiring dengan perkembangan zaman, pada era globalisasi ini penyampaian bahasa melalui media komunikasi akan terus berkembang dan semakin banyak media yang disajikan dengan bahasa asing. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang mempelajari bahasa asing dan memiliki kemampuan kedwibahasaan. Kedwibahasaan bisa disebut dengan bilingual atau multilingual yang mana hal tersebut merupakan salah satu faktor terjadinya kontak bahasa.

Chaer dan Agustina (2014: 84) berpendapat bahwa peristiwa-peristiwa kebahasaan yang mungkin terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa adalah peristiwa bilingualisme, diglosia, alih kode, campur kode, interferensi, integrasi, konvergensi, dan pergeseran bahasa. Berdasarkan pendapat Chaer dan Agustina, dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa terjadi dikarenakan adanya peristiwa bahasa yaitu sebuah interaksi oleh beberapa orang yang melibatkan penutur, lawan bicara si penutur, dan penutur lainnya di waktu, situasi dan tempat tertentu. Kontak bahasa dapat menyebabkan beberapa hal yaitu, diglosia, multilingual, bilingual, campur kode, alih kode, interferensi dan integrasi. Salah satu kontak bahasa yang menarik untuk dikaji adalah campur kode dan alih kode. Individu yang menguasai dua bahasa atau lebih merupakan salah satu penyebab terjadinya alih kode dan campur kode. Sejalan dengan pendapat Jazeri (2017: 62) masyarakat bahasa yang memiliki kemampuan lebih dari satu atau dua bahasa membuat peluang terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode semakin besar. Ketika individu bilingualisme dan multilingualisme disatukan maka frekuensi

terjadinya alih kode dan campur kode akan sangat sering terjadi. karena kemampuan individu tersebut, seseorang yang multilingual dan bilingual dapat berganti bahasa dari bahasa satu ke bahasa lainnya, ataupun dari ragam formal ke ragam santai, serta juga dapat menyesuaikan penggunaan bahasa di lingkungan ia berada. Berdasarkan pendapat dari Jazeri dapat disimpulkan bahwa alih kode dan campur kode terjadi karena penutur memiliki kemampuan lebih dari dua bahasa atau dalam sosiolinguistik bisa disebut dengan bilingualisme dan multilingualisme. Karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan Individu yang mempunyai kemampuan lebih dari dua bahasa akan sangat sering beralih kode. Alih kode dan campur kode keduanya memiliki kemiripan yaitu mencampurkan bahasa yang berbeda. Perbedaan dari alih kode dan campur kode yaitu, alih kode merupakan pergantian bahasa dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya, bisa juga dari ragam resmi berubah menjadi ke ragam santai, sedangkan campur kode yaitu dalam sebuah kalimat ada kode utama yang memiliki fungsi dari keotonomiannya sedangkan kode lainnya hanyalah bersifat serpihan-serpihan saja dan tidak ada fungsi keotonomiannya (Chaer, 2014: 114).

Alih kode merupakan sebuah gejala peralihan penggunaan bahasa oleh individu maupun kelompok disebabkan oleh perubahan situasi (Appel, 1976: 79). Menurut Hymes (1874: 103) alih kode terjadi bukan hanya antar bahasa, melainkan juga dapat terjadi karena dipengaruhi oleh gaya maupun ragam yang terdapat dalam satu bahasa. Dapat disimpulkan berdasarkan pendapat Appel dan Hymes bahwa peralihan bahasa terjadi karena adanya perubahan situasi, serta pergantian gaya maupun ragam dalam sebuah percakapan. Menurut Suwito (1983: 80) alih kode terjadi karena adanya peristiwa peralihan bahasa dari bahasa pertama ke bahasa kedua penutur. Alih kode dapat terjadi di lingkungan sosial yang memiliki kedwibahasaan atau multilingual. Contohnya adalah *boyband* WayV yang anggotanya memiliki latar belakang kewarganegaraan dan bahasa yang berbeda. untuk berkomunikasi dengan teman-temannya yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda mau tidak mau dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan si penutur, maka anggota *boyband* WayV harus beralih kode dari bahasa satu ke bahasa lainnya. Berbeda dengan campur kode, Menurut Sumarsono dan Paina (2002: 2) campur kode merupakan peristiwa yang terjadi karena si

penutur memiliki kemampuan kedwibahasaan, campur kode terjadi karena si penutur secara tiba-tiba menyisipkan bahasa dari satu ke bahasa lainnya. Campur kode terjadi umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya penguasaan kosakata, ingin terlihat lebih gaul, dan lain-lain.

Kania (2020: 1) berpendapat bahwa seiring dengan perkembangan zaman, arus globalisasi pun berkembang semakin pesat. Kencangnya arus globalisasi membuka lebar peluang komunikasi yang terjadi antarnegara. Komunikasi sendiri digunakan untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memperoleh informasi. Agar dapat menyampaikan informasi yang dapat dimengerti, penggunaan dan penguasaan bahasa harus diperhatikan oleh penutur. Berdasarkan pendapat Kania dapat disimpulkan bahwa untuk bisa berkomunikasi antarnegara dan membuka gerbang komunikasi, penutur harus memiliki kemampuan dalam memilih bahasa yang tepat. Selain itu, di zaman sekarang penguasaan lebih dari dua bahasa sangat penting agar setiap individu dapat berinteraksi dan bertukar informasi serta bisa mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Menurut Jazeri (2017: 62) orang yang memiliki kemampuan lebih dari dua bahasa memiliki

peluang yang lebih besar untuk melakukan alih kode dan campur kode. Salah satu contoh *boyband* yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam fenomena ini adalah WayV. WayV merupakan *boy group* yang dibuat dan dinaungi oleh agensi Korea serta dipasarkan untuk negara Tiongkok dan manca negara lainnya. *Boyband* WayV memiliki 7 orang anggota yang terdiri dari Ten, Lucas, Kun, Winwin, Yangyang, Hendery, dan Xiaojun. Anggota WayV memiliki latar belakang bahasa dan negara yang berbeda seperti Ten yang dari Thailand, Lucas dari Hongkong, Hendery dari Macau, dan Yangyang, Kun, Winwin, serta Xiaojun berasal dari Tiongkok. *Boyband* WayV juga merupakan *boyband* yang memiliki segudang prestasi, tidak hanya memiliki segudang prestasi, setiap anggota dari WayV juga memiliki kemampuan lebih dari dua bahasa yaitu bahasa Korea, Inggris, Mandarin, dan masih banyak lagi. Untuk berinteraksi dengan fans mereka yang berasal dari berbagai negara, anggota WayV membuat *vlog* keseharian yang diunggah pada akun Youtube "WayV". Selain itu, untuk berkomunikasi dengan sesama anggota, mereka menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Inggris, Korea, dan Mandarin. Oleh karena itu, kumpulan video dari *WayV-log* merupakan video yang tepat

untuk digunakan sebagai sumber data karena terdapat banyak peristiwa alih kode dan campur kode yang dilakukan oleh anggota WayV dan menarik untuk dikaji. Ketika dalam proses berkomunikasi mereka sering melakukan pencampuran bahasa tanpa sadar, dikarenakan kemampuan setiap anggota dalam tiga Bahasa (Mandarin, Inggris, dan Korea). Salah satu penyebab terjadinya alih kode maupun campur kode pada tuturan seseorang yaitu karena adanya arus globalisasi yang mendorong seseorang untuk memiliki kemampuan lebih dari dua bahasa.

Peneliti akan mengkaji peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat pada kumpulan-kumpulan video youtube *channel* WayV yang berjudul *WayV-log* terdiri atas 30 video blog. Peneliti menggunakan video blog keseharian anggota WayV sebagai sumber data penelitian, karena selain belum ada yang menggunakan sumber data ini, dalam video keseharian *boyband* WayV menunjukkan bahwa setiap anggota memiliki kemampuan lebih dari dua bahasa sehingga menyebabkan terjadinya banyak peristiwa alih kode dan campur kode. Oleh karena itu, Peneliti tertarik mengkaji bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada video blog keseharian anggota *boyband* WayV yang memiliki kemampuan lebih dari dua bahasa.

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu menemukan dan menjelaskan bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada kumpulan video keseharian dari *boyband* WayV yaitu *WayV-log*, data tentang hal ini dianalisis dengan teori alih kode dan campur kode oleh Suwito (1980). Penelitian alih kode dan campur kode yang relevan dengan penelitian saat ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Arifin (2017), Risma (2018), Thurfatun (2019). Berdasarkan ketiga penelitian tersebut terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, terdapat beberapa perbedaan. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas, yaitu sumber data dan objek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan objek kajian *Variety Show* video youtube keseharian *boyband* WayV. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tambahan bagi para pembaca, dan pembaca dapat mengetahui lebih dalam bagaimana bentuk dari alih kode dan campur kode.



### Alih Kode

Alih kode merupakan sebuah gejala kebahasaan yang muncul pada masyarakat yang menguasai beberapa bahasa yang disebabkan dari adanya kontak bahasa yang terjadi secara terus menerus. Menurut Suwito (1983: 68) alih kode terjadi akibat dari penutur yang menguasai beberapa bahasa sehingga menyebabkan adanya kontak bahasa. Hymes dalam Chaer dan Agustina (2014: 107) mengemukakan pandangannya bahwa antarbahasa bukanlah satu-satunya penyebab terjadinya alih kode, akan tetapi disebabkan juga oleh ragam bahasa dan gaya bahasa yang terdapat pada suatu bahasa. Alih kode sering terjadi dalam percakapan anak-anak, remaja dan orang muda. Sebagai contoh yaitu sering terjadi pada remaja yang tinggal di Jakarta Selatan, mereka biasa menggunakan dua bahasa dan melakukan alih kode ketika berbicara. Sejalan dengan pendapat Nurlianti (2019: 2) yang berpendapat bahwa alih kode disebut peralihan dalam pemakaian bahasa, akan tetapi tetap disesuaikan dengan keadaan dan alih kode bisa terjadi antar bahasa maupun diantara ragam atau jenis di dalam satu bahasa. 语码转换要研究两种语言中究竟哪些成分可以出现在句子中。另一方面, 根据收集的语料所做的推断似乎说明, 当语码转换违反了其中一种语言的规定时, 出现严格的制约问题 (何自然 & 于国栋, 2001: 90) *yǔ mǎ zhuǎnhuàn yào yánjiū liǎng zhǒng yǔyán zhōng jiùjìng nǎxiē chéngfèn kěyǐ chūxiàn zài jùzi zhōng. Lìng yī fāngmiàn, gēnjù shōují de yǔliào suǒ zuò de tuīduàn sìhū shuōmíng, dāng yǔ mǎ zhuǎnhuàn wéifǎnle qízhōng yī zhǒng yǔyán de guīdìng shí, chūxiàn yángé de zhìyuē wèntí (hé zìrán & yú guó dòng, 2001:90)* yang artinya “Alih kode adalah mempelajari komponen yang dapat muncul dalam kalimat yang terdapat dua bahasa. Di sisi lain, kesimpulan yang dibuat dari korpus yang dikumpulkan tampaknya menunjukkan bahwa alih kode terjadi karena adanya masalah kondisi yang mengharuskan melanggar aturan dari salah satu bahasa.” Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa alih kode terjadi karena adanya peralihan bahasa yang terjadi karena situasi ataupun kondisi.

Alih kode memiliki beberapa jenis, menurut Hudson (1980: 52) jenis alih kode terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) *Situational code switching*

*Situational code switching* adalah alih kode yang dapat terjadi karena adanya perubahan kondisi di dalam suatu lingkungan

- 2) *Metaphorical code switching*

*Metaphorical code switching* adalah alih kode yang terjadi karena adanya perubahan topik percakapan.

Suwito (1983: 69) berpendapat bahwa terdapat dua jenis alih kode berdasarkan sifatnya yaitu:

- 1) Alih kode intern (*internal code switching*)

Alih kode intern merupakan perubahaan antar bahasa daerah yang dimana bahasa tersebut mencakup dalam bahasa nasional maupun bahasa dialek.

- 2) Alih kode ekstern (*external code switching*).

Alih kode ekstern merupakan perubahan bahasa pada saat digunakan untuk melakukan percakapan, yaitu menggunakan bahasa pertama ke bahasa yang lainnya yakni bahasa asing, seperti contohnya bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin dan berlaku sebaliknya.

### Campur Kode

Nababan berpendapat bahwa campur kode merupakan percampuran bahasa lain pada suatu kalimat. Percampuran bahasa tersebut bisa berupa klausa, kata, frase, idiom, ungkapan, maupun pengulangan kata (1984: 32). Sejalan dengan pendapat Hudson (1980: 53) “*where a fluent bilingual talking to another fluent bilingual changes language without any change at all in the situation. This kind of alternation is called code-mixing.*” Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia “seorang bilingual yang lancar berbicara bahasa pertama dan dapat dengan lancar berbicara menggunakan bahasa lain (bahasa kedua) serta dapat mengubah bahasa tanpa adanya perubahan situasi. Ini disebut dengan campur kode” berdasarkan pendapat dari Nababan (1984: 32) dan Hudson (1980: 53) dapat disimpulkan bahwa Campur kode merupakan sebuah percampuran dua bahasa atau lebih yang digunakan oleh dwibahasawan dan terjadi tanpa adanya perubahan situasi dwibahasawan dapat melakukan campur kode melalui kalimat berupa kata atau frasa campuran beberapa bahasa. Campur kode memiliki beberapa jenis, Menurut Suwito (1983: 76) campur kode dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- a. Campur kode ke dalam (*inner code mixing*)

Campur kode kedalam merupakan campur kode yang mengutip bagian-bagian dari bahasa asalnya. Contohnya adalah bahasa Indonesia memiliki segala variasinya ketika penutur menggunakan bahasa Indonesia dengan menyelipkan variasi-variasi yang ada pada bahasa Indonesia ini bisa disebut dengan campur kode ke dalam.

- b. Campur kode ke luar (*outer code mixing*)  
Campur kode keluar yaitu kode yang terdapat serapan dari bahasa asing. Peristiwa ini dapat terjadi apabila seseorang tersebut sedang mempelajari bahasa selain bahasa ibunya atau si penutur memiliki keluarga yang berbicara bahasa asing.  
selain dua bentuk di atas, Suwito juga membagi campur kode lagi ke dalam beberapa bentuk, yaitu campur kode kata, frasa, klausa, baster, pengulangan kata, ungkapan/idiom.

#### METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih condong menganalisis. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna dalam penelitian lebih ditampilkan. Dalam penelitian kualitatif landasan teori berguna sebagai pengarah atau pembimbing agar fokus penelitian sesuai dengan terjadi apa yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif guna membantu peneliti untuk menjelaskan, menguraikan fenomena-fenomena atau menguraikan kajian permasalahan dalam wujud kata-kata maupun gambar berupa penjelasan secara cermat dan hati-hati mengenai peristiwa atau fenomena yang terjadi. Metode penelitian deskriptif kualitatif membantu peneliti, meneliti subjek kajian yang bersifat menganalisis dan hasil berupa penjelasan atau deskripsi. Penelitian ini memiliki fokus pada peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat pada youtube WayV yang memiliki serial berjudul *WayV-log* yang dilakukan oleh anggota-anggota *boyband* Way-V. dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan bahan kajian peneliti yaitu peristiwa alih kode dan campur kode yang

dilakukan oleh anggota *boyband* WayV pada serial video youtube *WayV-log*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu sumber data sebagai objek kajian atau bahan utama penelitian. yaitu kumpulan video "*WayV-log*" yang bisa dilihat dan ditonton melalui akun media Youtube *channel* WayV. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dengan teknik bebas libat cakup dan catat. Dalam penyediaan data ini disebut dengan metode simak, karena cara yang digunakan untuk mendapatkan data dilakukan dengan menyimak fenomena kebahasaan yang terjadi pada video youtube *WayV-log*. Peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakup, karena proses pengumpulan data peneliti tidak perlu melibatkan diri dalam proses pemunculan data. Peneliti hanya perlu menyimak video youtube yang terdapat dalam video youtube *boyband* WayV dan mencatat data berupa penggalan-penggalan kalimat maupun kata dalam bentuk dialog yang terjadi pada video *WayV-log*. Data yang peneliti inginkan dicatat oleh peneliti pada kartu data yang telah disiapkan. Setelah dicatat, data-data berupa dialog yang telah dikumpulkan pada kartu data peneliti identifikasi dan klasifikasikan. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik ketekunan pengamatan bertujuan untuk memeriksa dan mencocokkan data untuk mengetahui apakah data yang telah didapatkan selama penelitian sudah sesuai atau belum. Menurut Helaluddin dan Hengki W (2019: 135) uji keabsahan data menggunakan cara ketekunan pengamatan (*Persistent Engagement* atau *Observation*) peneliti perlu mengumpulkan data dengan BAAL yaitu *Benar, Aktual, Akurat, dan Lengkap*. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendengarkan, menyimak, dan mencatat sumber data dalam video youtube *WayV-log* serta menganalisis secara berulang agar data yang dihasilkan oleh peneliti benar, aktual, akurat, dan lengkap serta bisa dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- 1) mereduksi data, dalam proses reduksi data, peneliti memilah-milah data yang relevan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian. Setelah memilah, peneliti memberikan kode pada setiap data, setelahnya diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yaitu alih kode dan campur kode

- 2) Setelah mereduksi data, peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif. Pemahaman dibutuhkan untuk memudahkan penyajian data yang dilengkapi dengan berbagai macam tabel dalam satu bentuk yang padu. Data disajikan guna mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan tentang bentuk alih kode dan campur kode pada video youtube *WayV-log*
- 3) Langkah terakhir, peneliti menarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti mengambil atau menarik kesimpulan dari seluruh data hasil penelitian. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, saat penelitian, peneliti melakukan penganalisaan data terlebih dahulu dan setelah selesai menyelesaikan pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini, merupakan pembahasan yang terdapat pada rumusan masalah yang terkait dengan bentuk dari alih kode dan campur kode yang terdapat pada video blog keseharian dari anggota *boyband WayV* yang berjudul *WayV-log*. Dalam bagian ini, peneliti mengolah data dengan menggunakan teori utama yaitu teori alih kode dan campur kode dari Suwito agar dapat memperjelas pendeskripsian data.

### *Bentuk alih kode dalam video blog keseharian boyband WayV*

Alih kode dapat dipisahkan menjadi dua kategori yaitu alih kode internal dan eksternal. Namun, pada pembahasan data yang ditemukan hanyalah alih kode berbentuk eksternal. Karena sumber data yang digunakan merupakan *boyband* yang setiap anggotanya berasal dari manca negara. Oleh karena itu, alih kode yang mereka lakukan adalah antar bahasa asing seperti bahasa Mandarin, Korea, dan Inggris. Berikut ini adalah analisis dan pendeskripsian data alih kode eksternal yang ditemukan.

#### 1) Data 2

Kun : “现在就掌声有请我们今天的飞行师老师“(M1)  
 “안녕하세요”(K1)  
 “*Xiànzài jiù zhǎngshēng yǒu qǐng wǒmen jīntiān de fēixíng shī lǎoshī* “  
 “*annyeonghaseyo*”

(sekarang kita undang instruktur kita dan berikan tepuk tangan)

(Hallo)

Pelatih: “안녕하세요”

“*annyeonghaseyo*”

(Hallo)

Kun : “주의해야 할 점들 말씀 주실 수 있으실까요?”

“*juuihaeya hal jeomdeul malsseum jusil su iss-eusilkkayo?*”

(bisakah pelatih memberi tau saya point-point penting apa yang harus diperhatikan?)

(WV/EP43/PC02/1.03-1.14/M1.K1)

Pada kutipan teks dialog di atas terdapat data pertama yang dikategorikan sebagai **alih kode**. Karena Kun selaku penutur menggunakan dua bahasa dan melakukan peralihan bahasa untuk berbicara dengan mitra tutur. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa Kun menggunakan dua bahasa internasional yaitu, bahasa Mandarin dan bahasa Korea. Alih kode seperti ini dapat dikategorikan sebagai alih kode ekstern karena alih kode ekstern sendiri merupakan alih kode yang digunakan ketika penutur menggunakan dua bahasa asing untuk beralih. Pada data tersebut Kun sebagai penutur dan pelatih sebagai mitra tutur. Awalnya Kun berbicara kepada fans menggunakan bahasa Mandarin karena Kun mengerti bahwa fans mereka rata-rata adalah warga negara Tiongkok, sehingga ia menggunakan bahasa Mandarin. Namun, ketika Kun mempersilakan dan ingin memperkenalkan pelatihnya yang berkebangsaan Korea, Kun langsung beralih menggunakan bahasa Korea. Kun melakukan alih kode tidak semata-mata hanya ingin beralih begitu saja. Tetapi berdasarkan situasi yang Kun alami, Kun melakukan peralihan karena pelatih yang menjadi lawan bicara tidak mempunyai kemampuan dalam berbahasa Mandarin. Oleh karena itu, untuk menghargai dan mengimbangi mitra tutur Kun melakukan alih kode dari bahasa Mandarin ke bahasa Korea.

#### 2) Data 3

Kun : “真的非常感谢我们今天的老师“(M1)

“고생하셨습니다중국어로는

“辛苦了“(K1)

“*Zhēn de fēicháng gǎnxiè wǒmen jīntiān de lǎoshī gosaenghasyeosseubnida jung-gug-eoloneun “xīnkūle”*”



(Terima kasih kepada pelatih kita, dalam bahasa mandarin “kamu bekerja keras”)

Pelatih: “辛苦了”

“*Xīnkǔle*”

(Bekerja keras)

(WV/EP44/PC03/7.25-7.35/M1.K1)

Pada data yang telah disajikan di atas ditemukannya data **alih kode**. Alih kode di atas juga dapat diklasifikasikan menjadi alih kode ekstern. Alih kode ekstern yang dilakukan oleh Kun sama seperti pada data sebelumnya, Kun melakukan peralihan dari bahasa Mandarin ke bahasa Korea. Berdasarkan situasi yang terdapat dalam data dapat diketahui bahwa alih kode pada data ketiga terjadi karena pokok pembicaraan, alih kode di atas dapat dikategorikan menjadi pokok pembicaraan karena topik yang terdapat antara Kun dan pelatih adalah sebuah keilmuan, dimana kun menyampaikan kepada pelatih bahwa cara berterima kasih dalam bahasa Mandarin bisa menggunakan kata “辛苦了” lalu untuk menghargai Kun yang memberikan informasi terkait pengetahuan yang diberikan pelatihnya mengikut sehingga terjadilah alih kode.

### 3) Data 4

Ten : “*So this trip my guide is dong si cheng*”(E1)

(Jadi trip kali ini pemandu saya adalah dong si cheng)

Winwin: “*yes, hello everyone. my name is winwin I'm from wayV I like...I like... I like Sunday and... today*”

(ya, halo semuanya nama saya winwin Saya dari wayV Saya suka... Saya suka... Saya suka hari Minggu dan... hari ini)

Ten : “*你说什么呢?*”(M1)

“Nǐ shuō shénme ne?”

(apa yang kamu bicarakan?)

Winwin: “*我也不知道嘿嘿*”

“Wǒ yě bù zhīdào hēihēi”

(saya juga tidak tahu hehe)

Pada data keempat terdapat data terdapat percakapan antara anggota *boyband* WayV yaitu Ten dan Winwin yang dapat diklasifikasikan menjadi alih kode. Alih kode yang dilakukan oleh kedua anggota *boyband* WayV ini merupakan alih kode ekstern. Apabila sebelumnya alih kode ekstern dilakukan dari bahasa Mandarin ke Korea, alih kode ekstern yang dilakukan oleh Ten dan

Winwin merupakan alih kode ekstern dari bahasa Inggris ke bahasa Mandarin peralihan kode ini dapat disebut juga dengan alih kode ekstern karena alih kode tersebut terjadi karena adanya peralihan antar bahasa asing. Berdasarkan pada data di atas alih kode terjadi hanya untuk sekedar bergengsi dimana Ten sebagai penutur menggunakan bahasa Inggris karena awalnya Ten berbicara menggunakan bahasa Inggris akhirnya Winwin juga mengikuti namun karena Ten tau Winwin memiliki kemampuan yang terbatas dalam bahasa Inggris akhirnya mereka beralih kode menggunakan bahasa Mandarin yaitu bahasa ibu Winwin.

### 4) Data 7

Winwin: “*这个 WayV 的啊*”(M1)

“*Zhège WayV de a*”

(Ini WayV kan?)

Ten : “*怎么唱?*”

“*Zěnme chàng?*”

(Gimana nyanyinya?)

Winwin: (menyanyikan lagu low dengan nada lagunya)

Winwin: “*맞아 맞아?*”(K1)

“*Maj-a maj-a?*”

(Benar kan benar?)

Ten : “*맞아.*”

“*maj-a.*”

(Benar)

(WV/EP55/PC02/2.01-2.09/M1.K1)

Pada data keempat ditemukan peristiwa **alih kode**. Peristiwa alih kode ekstern yang dilakukan oleh Winwin dan Ten. Peralihan bahasa yang digunakan oleh Ten dan Winwin dari bahasa Mandarin ke bahasa Korea terjadi karena mitra tutur. Pada awalnya Winwin sebagai penutur menggunakan bahasa Mandarin untuk berbicara kepada Ten karena Winwin tau Ten mengerti dan mampu memahami apa yang dia katakan dalam bahasa Mandarin sehingga ketika Winwin berbicara dalam bahasa Mandarin Ten juga menjawab dalam bahasa Mandarin, namun ketika Winwin beralih kode menggunakan bahasa Korea, Ten juga ikut beralih kode menggunakan bahasa Korea. Peralihan bahasa ini terjadi karena tutur dan mitra tutur memiliki kesamaan dalam latar belakang.

### 5) Data 8

Winwin: “*why u beat me?*”(E1)

(kenapa kamu memukul saya?)

Ten : “*because you're so cute*”

(karena kamu terlalu imut)

Winwin: “好玩吗?” (M1)  
“Hǎowán ma?”  
(Apakah menyenangkan?)  
Ten : “엄청 재밌어” (K1)  
“Eomcheong jaemiss-eo”  
(sangat menyenangkan)  
Winwin: “你好像瘦了”  
Nǐ hǎoxiàng shòule  
(kamu sepertinya lebih kurus)  
Ten : “我? 不是摸我的肌肉” (M2)  
“Wǒ? Bùshì mō wǒ de jīròu”  
(aku? Gak kok, coba sentuh otot  
saya)

(WV/EP55/PC03/2.48-  
3.03/E1.M1.K2.M2)

Data kedelapan terdapat peristiwa alih kode yang dilakukan oleh dua anggota *boyband* WayV yaitu Winwin dan Ten. Alih kode yang mereka lakukan adalah alih kode ekstern, dialog alih kode di atas dapat dikategorikan menjadi alih kode ekstern karena bahasa yang mereka gunakan untuk beralih ada tiga bahasa asing yaitu bahasa Inggris, Mandarin, dan Korea. Alih kode yang dilakukan oleh kedua anggota *boyband* WayV ini guna untuk membangkitkan rasa humor agar situasi dan kondisi mereka tidak canggung dikarenakan kondisi dan situasi mereka yang sudah lama tidak bertemu membuat mereka canggung sehingga Winwin sering melakukan alih kode salah satunya adalah data yang terdapat pada diatas guna rasa humor yang ingin Winwin sampaikan, tersampaikan ke Ten dengan baik.

#### **Bentuk campur kode dalam video blog keseharian boyband WayV**

#### **Campur kode eksternal dalam bentuk kata pada video blog keseharian boyband WayV**

Kushartanti (2005: 151) berpendapat bahwa kata merupakan satuan bebas atau bagian terkecil, atau dengan kata lain setiap satuan bebas merupakan kata. Campur kode eksternal berbentuk kata yang ditemukan pada video blog keseharian *boyband* WayV yang berjudul *WayV-log* ialah sebagai berikut:

##### 1) Data 1

Kun: “OK! 准备好啦”

“OK! Zhǔnbèi hǎo la!”  
(baik siap!)  
(WV/EP42/TR01/1.57-2.02/E1)

Data pertama yang terdapat pada episode 42 dengan vlog yang berjudul [*WayV-log*] *KUN's Cloud | Drone Filming Day* menit ke 1.57-2.02 terdapat peristiwa kebahasaan yang dapat dikategorikan menjadi **campur kode**. Campur kode pada data tersebut dilakukan oleh anggota WayV yang bernama Kun. Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, campur kode tersebut merupakan campur kode kata dan campur kode keluar. Data tersebut dikategorikan menjadi campur kode kata dan campur kode keluar karena berdasarkan data di atas, Kun menyisipkan dua kata bahasa asing selain bahasa Mandarin yaitu bahasa Inggris, pada data tersebut Kun menyelipkan kata bahasa inggris “Ok!” (E1) apabila yang diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menjadi “行”. Kun selaku penutur melakukan campur kode pada situasi ini agar tidak terlalu kaku dan lebih santai dan berusaha untuk menciptakan suasana yang lebih akrab.

#### **Campur kode eksternal dalam bentuk Frasa pada video blog keseharian boyband WayV**

Selain berbentuk kata, campur kode eksternal dalam bentuk frasa juga ditemukan pada video blog keseharian WayV yang berjudul *WayV-log*. Chaer (2009:222) berpendapat bahwa frasa merupakan satuan gramatikal yang bersifat non-predikatif, pada umumnya frasa juga bisa diartikan sebagai gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat.

##### 1) Data 4

Kun: yayy~ good time 真的一首好歌呢就是你可以做一个事情的时候就会去想听它。

“Yayy~ good time zhēn de yī shǒu hǎo gē ne jiùshì nǐ kěyǐ zài zuò yīgè shìqíng de shíhòu jiù huì qù xiǎng tīng tā”

(yayy~ waktu yang baik benar-benar lagu yang bagus anda bisa mendengarkannya saat melakukan sesuatu)

(WV/EP43/TR01/1.25-1.35/E1)

Pada data ke-4 menunjukkan adanya peristiwa kebahasaan yaitu **campur kode**. Campur kode yang dilakukan oleh Kun merupakan campur kode frasa dan keluar. Berdasarkan data tersebut dapat di ketahui Kun menggunakan kata “good



time” untuk menginformasikan kepada fansnya bahwa lagu tersebut merupakan lagu yang bagus untuk didengarkan. Sebenarnya kata “good time” diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menjadi “好的时间”. Namun, Ten melakukan campur kode pada data tersebut karena berusaha ingin menjelaskan kepada para penggemar bahwa lagu “good time” merupakan sebuah lagu yang bagus.

**Campur kode eksternal dalam bentuk idiom/ungkapan pada video blog keseharian boyband WayV**

1) Data 18

Ten: 有三个目的地我想去这个但是要看情况吧不行的话可以停在这里저는

여기까지 갈거예요 one small step become a bigger step.

“Yǒusān gè mùdì de wǒ xiǎng qù zhège dànrshì yào kàn qíngkuàng ba bùxíng dehuà kěyǐ tíng zài zhèlǐ jeoneun yeogikkaji galgeoeyo one small step become a bigger step.”

(Ada tiga destinasi yang ingin saya tuju ini tapi tergantung situasi, jika tidak, Anda bisa berhenti di sini, saya akan pergi ke sini Langkah kecil dapat berubah menjadi Langkah besar)

(WV/EP61/TR07/3.36-3.50/E1)

Pada episode 61, terdapat data campur kode yang dilakukan oleh Ten. Campur kode yang dilakukan oleh Ten adalah campur kode keluar dan wujud campur kode pada data di atas adalah idiom atau ungkapan. Campur kode yang Ten lakukan menggunakan dua bahasa asing yaitu bahasa Korea dan Inggris, berikut ini adalah data campur kode menggunakan bahasa Korea dan Inggris yang terdapat pada dialog diatas “저는 여기까지 갈거예요 one small step become a bigger step.” Yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin menjadi “我会去那儿，一小步变成一大步” Ten melakukan campur kode karena faktor identifikasi peran edukasional dimana Ten tau bahwa mitra tutur mereka memiliki latar belakang kebahasaan yang baik dengan kata lain, pangsa pasar fans mereka adalah orang yang memiliki kemampuan dalam berbahasa Mandarin, Korea, dan Inggris yang baik oleh karena itu Ten tanpa ragu menggunakan tiga bahasa sekaligus dalam satu tuturan. Pada

dialog tersebut menjelaskan perjuangan Ten dalam mendaki tembok besar China.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis penelitian pada hasil analisis dijelaskan bahwa alih kode dan campur kode dalam video youtube *Way-Vlog*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode. Pada tahap menganalisis data, data yang dominan dan sering muncul yaitu dialog serta tuturan alih kode dengan bentuk ekstern dan campur kode ekstern dalam bentuk kata. Data yang terkumpul sesuai dengan teori alih kode dan campur kode yang dikemukakan oleh Suwito. Data yang telah didapat juga dianalisis menggunakan teori dari Suwito untuk menjadi pengukur percakapan atau tuturan yang muncul pada tiap bentuk dari alih kode maupun campur kode. Hasil analisis penelitian yang muncul berbeda dengan hasil tiga penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini. Hasil dalam penelitian ini, yaitu memaparkan bentuk dari alih kode dan campur kode dengan data-data yang menggunakan tiga bahasa sekaligus yaitu bahasa Mandarin, Inggris dan Korea. Berbeda dengan penelitian pertama terdahulu oleh Arifin (2017) dalam penelitiannya memaparkan bentuk dari alih kode dan campur kode, penelitian yang dilakukan oleh Arifin dengan menggunakan iklan radio Merapi Indah 104.9 FM kabupaten Magelang. Selanjutnya, penelitian dari Risma (2018), penelitian yang dilakukan oleh Risma pada tahun (2018) dengan judul penelitian Alih kode dan Campur kode dalam video blogger menggunakan teori campur kode yang berbeda dengan penelitian saat ini, pada penelitian Risma teori yang digunakan untuk menganalisis wujud campur kode adalah teori Nababan. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis campur kode dengan menggunakan teori Suwito, lalu yang terakhir penelitian dari Thurfatun (2019) penelitian ini menghasilkan 6 data yang dapat dikategorikan menjadi alih kode ekstern dan 13 data campur kode. 12 nya adalah campur kode ekstern dan 1 data merupakan campur kode intern.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari peristiwa tutur yang terdapat pada video blog keseharian *boyband* WayV yang berjudul *WayV-log* didapati terdapat data yang dapat diklasifikasikan ke dalam peristiwa kebahasaan yaitu alih kode dan campur kode serta faktor terjadinya mengapa anggota *boyband* WayV melakukan alih kode dan campur kode.

- 1) Alih kode yang terdapat pada video blog keseharian *boyband* WayV yang berjudul *WayV-log* dibedakan menjadi dua jenis yaitu alih kode *ekstern* dan alih kode *intern*. Dari dua bentuk alih kode yang ada yang dominan muncul adalah alih kode *ekstern*. Alih kode *ekstern* adalah penutur yang melakukan alih kode dari bahasa nasionalnya ke bahasa asing atau bisa juga dari bahasa asing kedua yang ia kuasai beralih menggunakan bahasa asing ketiga yang ia kuasai juga. Data alih kode *intern* dalam video *WayV-log* sama sekali tidak ditemukan. Anggota *boyband* WayV yang memang dipasarkan untuk internasional. Oleh karena itu, pada kesehariannya setiap anggota menggunakan tiga bahasa utama yaitu bahasa Mandarin, Korea dan Inggris. Bahasa sehari-hari yang mereka gunakan menunjukkan bahwa peralihan antar bahasa yang mereka gunakan adalah alih kode *ekstern* yang dimana bahasa yang mereka gunakan untuk komunikasi yaitu adalah bahasa asing. Berdasarkan data yang didapatkan pada penelitian ini tidak ada anggota dari *boyband* WayV yang melakukan alih kode *intern* yaitu beralih menggunakan bahasa daerah ke bahasa nasionalnya karena jika anggota *boyband* WayV melakukan peralihan dengan menggunakan bahasa nasional maka para anggota lainnya tidak akan mengerti dikarenakan bahasa yang mereka pelajari adalah bahasa nasional atau bahasa kesatuan dari negara Tiongkok, Korea, dan Inggris. selain itu, mereka juga tidak bisa sembarang beralih kode dengan menggunakan bahasa gaul, karena negara Korea dan Tiongkok merupakan negara yang menjunjung budaya perbedaan usia. Oleh karena itu, dalam bertutur kata meskipun hanya berbeda satu tahun dengan anggota lain mereka akan tetap menjaga kesopanan dalam bertutur kata.
- 2) Campur kode yang didapatkan pada penelitian ini berbentuk campur kode *ekstern* kata, frasa, dan

idiom/ungkapan. Campur kode yang anggota *boyband* WayV gunakan pada video blog yang berjudul *WayV-log* tersebut yaitu penyisipan menggunakan bahasa Korea baik itu dalam bentuk kata maupun frasa ke dalam struktur bahasa Mandarin dan juga menyisipkan kosakata bahasa Inggris ke dalam struktur bahasa Mandarin. Berdasarkan data yang didapatkan, tuturan pada *WayV-log* bentuk campur kode yang dominan dan sangat sering dijumpai adalah campur kode berbentuk kata.

## Saran

Pada penelitian yang membahas mengenai alih kode dan campur kode pada video youtube *WayV-log* saran yang ingin disampaikan oleh peneliti, ialah sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan bisa menjadi gagasan bagi peneliti-peneliti bahasa lainnya untuk meneliti lebih dalam lagi tentang alih kode dan campur kode. Berkaitan dengan hasil penelitian ini dapat disampaikan kepada para pembaca agar dapat menganalisis lebih dalam lagi sehingga hasil dari penelitian ini bisa lebih sempurna. Karena, setiap analisis yang dilakukan oleh individu yang berbeda juga menghasilkan hasil yang berbeda
- 2) Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan informasi atau gambaran untuk menambah ilmu pengetahuan/wawasan tentang deskripsi alih kode dan campur kode yang telah ditemukan pada video blog youtube *WayV* yang berjudul *WayV-log*
- 3) Bagi pengajar/guru bahasa Mandarin, peneliti berharap hasil penelitian yang telah ditemukan dapat menambah referensi untuk sebuah pembelajaran bahasa Mandarin khususnya pada kajian alih kode dan campur kode.

## DAFTAR PUSTAKA

- Appel, Rena, Gerald Hubert, dan Guus Maijer. (1976). *Sociolinguistiek*. Utrech-Antwerpen: Het Spectrum.
- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Chaer, A dan Leoni Agustina. (2014). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Helaludin dan Hengki W. (2019). *Analisis Data Kualitatif (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik)*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hudson, R. A. (1980). *Sociolinguistics second edition*. Cambridge: Cambridge University Press
- Hymes, D. (1874). *Foundation in Sociolinguistics*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jazeri, M. (2017). *Sociolinguistik: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tulungagung: Akademia pustaka.
- Kania, K. (2020). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Percakapan Pembelajaran Bahasa Jepang Dalam Forum Gakusei Kouryu (Studi Kasus pada Peserta Winter Course Universitas Hiroshima Periode 2018)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- 何自然&于国栋. 语码转换研究述评. 现代外语 (季刊) 第 24 卷 2001 年第 1 期 (总第 91 期): 85-95.
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono dan Paina Partana. (2002). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda
- Suwandi, S. (2008). *Serba Linguistik (Mengupas Pelbagai Praktik Berbahasa)*. Surakarta: UNS Press
- Suwandi, N. (2014). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta UNS Press.
- Ulfa, U. (2021). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film Mekah I'm Coming Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Mendemostrasikan Naskah Drama Kelas XI SMA/MA*. Universitas Islam Sultan Agung
- Widianingsih, R. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Blogger (Kajian Sociolinguistik) ビデオブロガーにおける コードスイッチングとコードミクシング. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Referensi penelitian terdahulu
- Arifin, S. (2017). *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Iklan Radio Merapi Indah 104,9 FM Kabupaten Magelang*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Nadhifah, T. (2019). *Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Winter In Tokyo*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.